



Efektivitas Media Kartu Kuartet dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa pada Pembelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah

Andi Aisyah

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Negeri Bone, Watampone, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received August 4, 2025

Revised August 5, 2025

Accepted August 6, 2025

Available online August 6, 2025

Kata Kunci:

Media Kartu Kuartet,
Daya Ingat Siswa,
Pembelajaran IPS

Keywords:

Quartet Card Media,
Student Memory, Social
Studies Learning

This is an open access article under the

HYPERLINK

"<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>" [CC BY-SA](#) license.

Copyright © Institut Agama Islam Negeri Bone All rights reserved.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui daya ingat siswa pada pembelajaran IPS sebelum menggunakan media kartu kuartet, 2) Mengetahui daya ingat siswa pada pembelajaran IPS setelah menggunakan media kartu kuartet, dan 3) Mengetahui efektivitas media kartu kuartet dalam meningkatkan daya ingat siswa pada pembelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah. Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 8 Bone. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain Quasi Experimental. Adapun rancangan penelitian ini adalah *Non-Equivalent Control Group Design* dengan jumlah sampel 31 siswa sebagai kelas eksperimen dan 30 siswa sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes. Data dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik Inferensial. Berdasarkan hasil penelitian sebelum dan setelah diterapkannya media kartu kuartet di kelas IV di MIN 8 Bone, diperoleh informasi bahwa nilai rata-rata untuk *pretest* kelas eksperimen mencapai 38,38 dan kelas kontrol mencapai 44,33. Kemudian, nilai rata-rata untuk *posttest* kelas eksperimen mencapai 77,74 dan kelas kontrol mencapai 65,00. Berdasarkan hasil uji *Independent Sample T-Test*, daya ingat siswa diperoleh *sig (2-tailed)* sebesar 0,001 yang berarti lebih kecil dari α yaitu $< 0,05$ ($0,001 < 0,05$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga pembelajaran IPS dengan penerapan media kartu kuartet efektif dalam meningkatkan daya ingat siswa di Madrasah Ibtidaiyah, khususnya di kelas IV MIN 8 Bone.

ABSTRACT

This research aims to: 1) Determine students' memory in social studies learning before using quartet card media, 2) Determine students' memory in social studies learning after using quartet card media, and 3) Determine the effectiveness of quartet card media in improving students' memory in social studies learning at Madrasah Ibtidaiyah. The subject of this research is a grade IV student at Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 8 Bone. The type of research used is quantitative research with a Quasi Experimental design. The design of this research is a *Non-Equivalent Control Group Design* with a sample of 31 students as an experimental class and 30 students as a control class. The data collection technique used is a test. Data were analyzed using descriptive statistical analysis and Inferential statistical analysis. Based on the results of the research before and after the implementation of quartet card media in class IV at MIN 8 Bone, information was obtained that the average score for the experimental class *pretest* reached 38.38 and the control class reached 44.33. Then, the average score for the experimental class *posttest* reached 77.74 and the control class reached 65.00. Based on the results of the *Independent Sample T-Test*, students' memory was obtained *sig (2-tailed)* of 0.001 which means it is smaller than α which is < 0.05 ($0.001 < 0.05$). Thus, H_0 was rejected and H_1 was accepted, so that social studies learning with the application of quartet card media was effective in improving students' memory at Madrasah Ibtidaiyah, especially in grade IV MIN 8 Bone.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hak untuk setiap warga negara Indonesia. Sesuai dengan amanat pembukaan UUD 1945, misi abadi pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Berdasarkan Undang-

Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 menjelaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Defingatun, 2020). Oleh karena itu, agar menciptakan peserta didik yang kreatif, berilmu, dan mandiri, diperlukan bantuan dalam proses belajar mengajar. Salah satunya yaitu media pembelajaran.

Media merupakan komponen penting dalam kegiatan proses belajar mengajar agar peserta didik dapat memahami materi yang sulit dipahami. Dalam metodologi pembelajaran, ada dua aspek yang mempengaruhi yaitu metode mengajar dan media sebagai alat bantu mengajar (Sudjana & Rivai, 2015).

Peranan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Media pembelajaran adalah segala sesuatu, baik berupa fisik maupun teknis, dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan (Tafonao, 2018). Sehingga, peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan dan mendemonstrasikan (Sudjana & Rivai, 2015). Pengaruh media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran saat itu. Selain itu, dengan menggunakan media pembelajaran dapat membantu peserta didik untuk menemukan dan mengelola pengetahuan yang mereka dapat dengan cara mandiri (Mariani & Ramadan, 2024). Sehingga, pengetahuan yang diperoleh peserta didik akan lebih bermakna dan tahan lama, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Ilmu Pengetahuan sosial (IPS) perlu diajarkan kepada siswa sejak usia dini. Hal ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah RI Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dijelaskan pada pasal 77-I bahwa Pendidikan Ilmu Sosial (IPS) dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis peserta didik terhadap kondisi sosial di masyarakat. Berlandaskan peraturan perundang undangan tersebut maka pemerintah menempatkan mata pelajaran IPS dalam pelaksanaan pendidikan di jenjang Sekolah Dasar (SD) sebagai bekal peserta didik untuk melaksanakan kehidupan bermasyarakat. Sedangkan tujuan utama pembelajaran IPS di SD adalah menanamkan kesadaran akan posisi individu, baik dalam kapasitasnya sebagai pribadi maupun sebagai anggota komunitas (Defingatun et al., 2020). Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial terdapat banyak materi yang bersifat hapalan dan sosial, sehingga ilmu dan informasi yang didapat peserta didik sebatas produk hapalan. Sifat pembelajaran ilmu pengetahuan sosial itulah yang membuat proses belajar didominasi dengan guru menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik tidak aktif dan sulit untuk mengingat materi yang telah disampaikan (Larasinth, 2020). Oleh karena itu, kita sebagai tenaga pendidik perlu meningkatkan kemampuan mengingat peserta didik.

Kemampuan mengingat merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia. Setiap saat manusia akan menemukan sesuatu yang baru, menyimpannya dalam ingatan dan akan dikeluarkan kembali

ketika dibutuhkan. Anak-anak akan menyimpan informasi melalui peristiwa di dalam ingatan yang akan diolah menjadi pengetahuan untuk diingat kembali apabila dibutuhkan” (Fatmawati et al., 2020).

Sejalan dengan hal tersebut, sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di MIN 8 Bone ternyata kemampuan daya ingat siswa kelas IV masih rendah terutama pada mata pelajaran IPS di mana siswa masih sulit memahami materi, belum mampu menyimpan ingatan dengan baik, kurang aktif dalam proses tanya jawab, dan kesulitan dalam menghafal dan memahami banyaknya ragam budaya di Indonesia. Selain itu kurangnya media pembelajaran yang variatif yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi khususnya pada materi keberagaman budaya sehingga kemampuan daya ingat siswa masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan permasalahan tersebut agar dapat meningkatkan kemampuan daya ingat siswa, diperlukan suatu media pembelajaran. Media pembelajaran yang dimaksud adalah media kartu kuartet. Kartu kuartet adalah kartu sejenis permainan yang terdiri atas empat kelompok yang berisi gambar, teks dan kombinasinya yang digunakan untuk menuntun peserta didik ke sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran itu sehingga dapat meningkatkan pemahaman materi, mengembangkan daya ingat, melatih kemandirian, dan meningkatkan perbendaharaan kosakata (Anggraini, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Sunanih, dkk (2020) yang berjudul “Pengaruh Media Kartu Kuartet Terhadap Kemampuan Membaca Siswa dalam Pelajaran Bahasa Indonesia” Berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa media kartu kuartet efektif dan berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas 2 SDN Negeri 2 Argasari. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Giwangsa (2021) yang berjudul “Pengembangan Media Kartu Kuartet pada Pembelajaran IPS Sekolah Dasar” Berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa media belajar kartu kuartet pada pembelajaran IPS mendapatkan presentasi sebesar 95% dengan kategori “sangat layak”.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diyakini bahwa media kartu kuartet bisa menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang menarik dan efektif dalam membantu siswa meningkatkan daya ingat. Beberapa penelitian sebelumnya sudah ada yang mengkaji terkait media kartu kuartet dan kemampuan daya ingat. Namun, penelitian ini memiliki sisi kebaruan dengan melakukan modifikasi terhadap media kartu kuartet.

METODE

Jenis penelitian yang akan dipergunakan adalah Penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan untuk menguji teori-teori objektif dengan menguji hubungan antarvariabel dengan menggunakan analisis statistik (Sugiyono, 2015; Uyun & Yoseanto, 2022). Kemudian, desain penelitian yang digunakan adalah *quasi experiment*, khususnya *non-equivalent control group design*, dengan menggunakan dua kelompok kelas, yaitu kelompok kontrol dan eksperimen (Thomas et al, 2008).

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di MIN 8 Bone yang berjumlah 465 siswa. Kemudian, sampelnya adalah kelas IV A sebagai kelas kontrol, yang berjumlah 30 orang, dan

kelas IV B sebagai kelas eksperimen, yang berjumlah 31 orang. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *sampling purposive* yang merupakan sebuah metode *sampling non-random* di mana peneliti menetapkan sampel dengan cara memilih sampel sesuai dengan pengetahuan peneliti terhadap penelitian (berdasarkan tujuan/masalah dari penelitian).

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan teknik tes dan dianalisis dengan menggunakan uji statistik, khususnya statistik deskriptif dan inferensial. Analisis tersebut digunakan untuk melihat sejauh mana efektivitas media kartu kuartet dalam meningkatkan daya ingat siswa pada pembelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 8 Bone, Jalan Gunung Klabat Watampone, Kecamatan Tanete Riattang, Kabupaten Bone. Subjek atau sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV B sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 31 orang siswa dan siswa kelas IV A sebagai kelas kontrol yang berjumlah 30 orang siswa. Kelas eksperimen diberi perlakuan khusus, yaitu menggunakan media kartu kuartet, sedangkan kelas kontrol diberi perlakuan biasa (tanpa media kartu kuartet).

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama dilakukan pengambilan data *pretest* peserta didik pada mata pelajaran IPS. Pemberian *pretest* ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik di kelas kontrol dan eksperimen. Selanjutnya, pada pertemuan kedua, ketiga dan keempat, kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan media kartu kuartet sebagai media penunjang aktivitas belajar mengajar, sedangkan kelas kontrol diberi perlakuan biasa (tanpa media kartu kuartet). Pada pertemuan akhir (kelima) digunakan untuk keperluan pengambilan data *posttest*. Data tersebut digunakan untuk mengukur kemampuan daya ingat siswa setelah peserta didik diberikan perlakuan.

Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Sebelum dilakukan perlakuan, peneliti terlebih dahulu memberikan lembar tes soal kepada siswa untuk mengetahui kemampuan awal mereka. Lembar tes soal tersebut disebar kepada seluruh siswa kelas IV MIN 8 Bone secara langsung. Setelah itu hasil kerja diberi skor sesuai dengan aspek penilaian pada instrumen dan dihitung nilainya. Adapun perhitungan hasil kerja siswa pada *pretest*, khususnya kelas eksperimen, sebagai berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen

Statistik	Nilai <i>Pretest</i>
Jumlah sampel	31
Rata-rata	38,38
Standar Deviasi	14,628
Skor Minimum	10
Skor Maksimum	70
Persentase Ketuntasan	10%

Berdasarkan tabel 1, diperoleh informasi bahwa nilai rata-rata daya ingat siswa sebesar 38,38. Kemudian, standar deviasinya sebesar 14,628, skor minimum sebesar 10, skor maksimum sebesar 70, dan persentase ketuntasan sebesar 10%. Sementara itu, hasil *pretest* pada kelas kontrol adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Nilai *Pretest* Kelas Kontrol

Statistik	Nilai <i>Pretest</i>
Jumlah sampel	30
Rata-rata	44,33
Standar Deviasi	13,047
Skor Minimum	20
Skor Maksimum	80
Persentase Ketuntasan	7%

Berdasarkan tabel 2, diperoleh informasi bahwa nilai rata-rata daya ingat siswa sebesar 44,33. Kemudian, standar deviasinya sebesar 13,047, skor minimum sebesar 20, skor maksimum sebesar 80, dan persentase ketuntasan sebesar 7%. Dari hasil *pretest* dua kelas tersebut, diperoleh informasi bahwa nilai rata-rata kelas kontrol lebih tinggi daripada kelas eksperimen. Akan tetapi, persentase ketuntasan kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol.

Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Setelah dilakukan *pretest* pada pertemuan pertama di masing-masing kelompok kelas, baik eksperimen maupun kontrol, selanjutnya dilakukan perlakuan dalam bentuk proses belajar-mengajar. Kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan media kartu kuartet, sementara kelas kontrol tidak menggunakan media kartu kuartet. Proses belajar-mengajar tersebut berlangsung selama 3 pertemuan di masing-masing kelas. Setelah itu, di pertemuan terakhir (kelima), dilakukan *posttest* kepada masing-masing kelas. Adapun hasilnya dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen

Statistik	Nilai <i>Posttest</i>
Jumlah sampel	31
Rata-rata	77,74
Standar Deviasi	12,030
Skor Minimum	60
Skor Maksimum	100
Persentase Ketuntasan	84%

Berdasarkan tabel 3, diperoleh informasi bahwa nilai rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen sebesar 77,74. Kemudian, standar deviasinya sebesar 12,030, skor minimum sebesar 60, skor maksimum sebesar 100, dan persentase ketuntasan sebesar 84%. Adapun hasil *posttest* pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Statistik Deskriptif Nilai *Posttest* Kelas Kontrol

Statistik	Nilai <i>Posttest</i>
Jumlah sampel	30
Rata-rata	65
Standar Deviasi	16,347
Skor Minimum	20
Skor Maksimum	90
Persentase Ketuntasan	47%

Berdasarkan tabel 4, diperoleh informasi bahwa nilai rata-rata *posttest* pada kelas kontrol sebesar 65. Kemudian, standar deviasinya sebesar 16,347, skor minimum sebesar 20, skor maksimum sebesar 90, dan persentase ketuntasan sebesar 47%. Dari hasil *posttest* kedua kelas, dapat dilihat perbedaan dari sebelum perlakuan dan setelah perlakuan. Kelas eksperimen mengalami perubahan yang signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol.

Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk*, pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, diperoleh nilai yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Data	Nilai Signifikansi	Keterangan	Kriteria
<i>Pretest</i> Eksperimen	0,112	Asym sig.2-tailed > 0,05	Normal
<i>Posttest</i> Eksperimen	0,069		
<i>Pretest</i> Kontrol	0,083		
<i>Pretest</i> Eksperimen	0,053		

Berdasarkan tabel 5, diperoleh informasi bahwa nilai signifikansi dari *pretest* dan *posttest* dua kelas, baik eksperimen maupun kontrol, lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil tes siswa berdistribusi normal.

Hasil Uji Homogenitas

Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas dengan menggunakan uji *Levene*, pada kelas eksperimen dan kontrol, diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas

Data	Levene Statistic	df₁	df₂	Sig.

Hasil <i>posttest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol	6,130	1	59	0,76
--	-------	---	----	------

Berdasarkan tabel 6, diperoleh informasi bahwa nilai signifikansi dari hasil *posttest* kelas eksperimen dan kontrol sebesar 0,76. Nilai tersebut lebih besar daripada 0,05 sebagai standar homogenitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil tes siswa antara kelas eksperimen dan kontrol bersifat homogen.

Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media kartu kuartet dalam meningkatkan daya ingat siswa pada pembelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah, khususnya pada kelas IV MIN 8 Bone. Data yang digunakan untuk uji hipotesis adalah nilai *posttest* kelas eksperimen dan *posttest* kelas kontrol. Uji hipotesis ini menggunakan uji *independent sample T-Test*. Hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Uji *Independent Sample T-Test*

		Levene's Test for Equality of Variances		T-Test for Equality of Means							
		F	Sig.	T	df	Significance		Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
						One-side d p	Two side d p			Lower	Upper
Nilai	Equal Variances Assumed	6,130	,016	3,363	59	,001	,001	11,774	3,501	4,768	18,780
	Equal Variances not Assumed			3,339	49,062	,001	,001	11,774	3,526	4,689	18,860

(Diolah dengan SPSS Versi 22)

Berdasarkan tabel 7, diperoleh informasi bahwa taraf signifikansi dari hasil tes siswa berada pada nilai 0,001. Nilai tersebut lebih kecil daripada 0,005 sebagai standar nilai. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa $0,001 < 0,005$ sehingga H1 diterima dan H0 ditolak, yaitu media kartu kuartet efektif dalam meningkatkan daya ingat siswa pada pembelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah, khususnya kelas IV MIN 8 Bone.

Pembahasan

Pembelajaran IPS dengan memanfaatkan media kartu kuartet memiliki dampak positif terhadap daya ingat siswa. Hal ini dapat dilihat dari sebelum diberi perlakuan berupa penggunaan media kartu kuartet dalam pembelajaran IPS materi keragaman budaya, ada beberapa siswa yang tidak dapat memahami dan mengingat materi secara berkelanjutan. Namun, setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media kartu kuartet terdapat perbedaan yang signifikan. Hal ini dilihat dari terlibatnya siswa dalam proses pembelajaran membuat siswa selalu ingin bermain sambil belajar.

Sebelum dan setelah diterapkannya media kartu kuartet di kelas IV MIN 8 Bone dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata untuk pretest kelas eksperimen mencapai 38,38 dan kelas kontrol mencapai 44,33, sedangkan nilai rata-rata untuk posttest kelas eksperimen mencapai 77,74 dan kelas kontrol mencapai 65,00. Hasil tersebut juga diperkuat dengan hasil Independent Sample T-Test daya ingat siswa diperoleh sig (2-tailed) sebesar 0,001 yang berarti lebih kecil dari α yaitu $< 0,05$ ($0,001 < 0,05$), dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga pembelajaran IPS materi keragaman budaya dengan penerapan media kartu kuartet efektif dalam meningkatkan daya ingat siswa pada mata pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah, khususnya di kelas IV MIN 8 Bone.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuril Lailatul Izzah yang berjudul "Pengembangan Media Pembelajaran Kartu Kuartet Materi Keragaman Budaya di Indonesia kelas IV MINU Raudatul Falah Talok Malang". Berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa media belajar kartu kuartet pada Keragaman budaya di Indonesia mendapatkan kriteria sangat valid dengan ahli uji coba materi tingkat kevalidan 92%, ahli media 97%, ahli pembelajaran IPS kelas IV 92%, hasil uji kelompok kecil 97%, dan hasil uji coba lapangan 98%. Hal ini menunjukkan bahwa media kartu kuartet layak digunakan pada proses pembelajaran. Hal ini telah dibuktikan bahwa penggunaan media kartu kuartet dalam meningkatkan daya ingat siswa pada pembelajaran IPS materi keragaman budaya Kelas IV MIN 8 Bone efektif untuk meningkatkan daya ingat siswa dilihat dari penelitian terdahulu yang menggunakan media kartu kuartet yang sudah divalidasi sehingga media ini dapat meningkatkan kemampuan daya ingat siswa. Begitu pula dengan teori dari Khasanah dan Rosy (2017), bahwa kartu kuartet memberikan manfaat seperti kemudahan dalam mengingat materi pembelajaran dengan cara yang menyenangkan dan dapat menarik perhatian siswa. Kartu kuartet juga digunakan secara berkelompok sehingga dapat mengurangi kebosanan siswa saat melakukan pembelajaran secara berkelompok.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian terkait efektivitas media kartu kuartet dalam meningkatkan daya ingat siswa pada pembelajaran IPS materi keragaman budaya kelas IV MIN 8 Bone, maka dapat disimpulkan beberapa hal. *Pertama*, daya ingat siswa pada pembelajaran IPS kelas IV MIN 8 Bone, khususnya kelas eksperimen, pada *pretest* diperoleh nilai rata-rata, standar deviasi, dan persentase ketuntasan secara berurutan sebesar 8,38; 14,628; dan 10%. Kemudian, hasil *pretest* pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata, standar deviasi, dan persentase ketuntasan secara berurutan sebesar 44,33; 13,047; dan 7%.

Kedua, daya ingat siswa pada pembelajaran IPS kelas IV MIN 8 Bone, khususnya kelas eksperimen, pada *posttest* diperoleh nilai rata-rata, standar deviasi, dan persentase ketuntasan secara berurutan sebesar 77,74; 12,030; dan 84%. Kemudian, hasil *pretest* pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata, standar deviasi, dan persentase ketuntasan secara berurutan sebesar 65,00; 16,347; dan 47%.

Ketiga, media kartu kuartet terbukti efektif dalam meningkatkan daya ingat siswa kelas IV di MIN 8 Bone pada pembelajaran IPS. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil uji *Independent Sample T-Test* bahwa daya ingat siswa diperoleh *sig* (*2-tailed*) sebesar 0,001 yang berarti lebih kecil dari α yaitu $< 0,05$ ($0,001 < 0,05$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraini, Y. (2023). Pengembangan Media Kartu Kuartet pada Muatan Pelajaran IPS Kelas VI SDIT Raudhaturrahmah Pekanbaru. *Universitas Islam Negeri Suska Riau*.
- Defingatun, Sutaryono, & Widagdo A. (2020). Pengembangan Media Kartu Kuartet Berbasis TAI pada Muatan IPS. *Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 10(2), 182–189. Doi: <https://doi.org/10.15294/kreatif.v10i2.23611>
- Fatmawati, R., Sulaeman, O., & Pramanik, N. D. (2020). Pengaruh Penggunaan Metode Bernyanyi Terhadap Kemampuan Mengingat Lambang Bilangan Pada Anak. *WALADUNA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 79–94.
- Giwangsa, S. F. (2021). Pengembangan Media Kartu Kuartet pada Pembelajaran IPS Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan* 8(1), 40–48. <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v8i1.3992>
- Larasinha, S. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Kartu Kuartet Berbasis Gambar 2D Pada Tema Indahnyanya Kebersamaan Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku Kelas IV SD Negeri 84 Kota Jambi, *Universitas Jambi*, <https://repository.unja.ac.id/14590/3/BAB%20I%20%281%29.pdf>.
- Mariani, S., & Ramadan, S. (2024). Pemanfaatan Aplikasi Powtoon sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Madrasah Ibtidaiyah Research Journal*, 2(2), 132–138. <https://doi.org/10.30863/maraja.v2i2.5598>
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2015). *Media Pengajaran: Penggunaan dan Pembuatannya*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono (2015). *Metode penelitian manajemen*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sunanih, dkk (2020). Pengaruh Media Kartu Kuartet Terhadap Kemampuan Membaca Siswa dalam Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 2(3), 486–492.
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>.
- Thomas, D., Donald, T., Hastjarjo, D., & Quasi-, C. (2008). *Analysis Issues For Field Settings*. Houghton Mifflin Company : Boston . 1979, 1–15.
- Uyun, M., & Yoseanto, B. L. (2022). *Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish.